

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, adapun objek penelitiannya adalah *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* (Y), yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya *Financial Attitude* (X₁), *Financial Knowledge* (X₂), dan *Locus of Control* (X₃) yang di moderasi oleh variabel *Religiosity* (M). Adapun subjek penelitian ini adalah Keluarga Muslim di Indonesia yang merupakan generasi milenial (Gen-Y) yang lahir antara tahun 1980 sampai dengan tahun 2000. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April – Mei 2022 yang mana penyebarannya dilakukan melalui kuesioner berupa *google form*.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Abubakar (2021) metode penelitian adalah upaya menelusuri suatu masalah dengan cermat untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan secara sistematis dan objektif dalam memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif, yang merupakan metode ilmiah dalam suatu penelitian di mana datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika (Sekaran dan Bougie, 2017).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif kausalitas. Penelitian deskriptif adalah studi untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian, atau situasi yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif seperti tingkat kepuasan, jumlah produksi, jumlah penjualan, atau data demografi (Sekaran dan Bougie, 2017). Adapun desain penelitian asosiatif kausal menurut Rahman dan Yanti (2016) bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya. Penelitian kausalitas digunakan untuk menjelaskan satu atau lebih banyak

faktor yang menyebabkan masalah dengan kata lain agar mampu menyatakan bahwa variabel X menyebabkan variabel Y (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel *Financial Attitude* (X_1), *Financial Knowledge* (X_2), *Locus of Control* (X_3) terhadap *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* (Y) dengan *Religiosity* sebagai variabel moderator (M).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Bagian ini menjelaskan mengenai definisi operasional variabel yang digunakan yaitu tingkat *Financial Attitude* (X_1), *Financial Knowledge* (X_2), *Locus of Control* (X_3), *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* (Y), dan *Religiosity* (M).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel/Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1	<i>Financial Attitude</i> (X_1), adalah situasi, pendapat seseorang terhadap dana yang diimplementasikan ke dalam sikap, dan berkaitan pada pengambilan keputusan pengelolaan keuangan seseorang dalam berperilaku keuangan (Budiono, 2020).	<i>Obsession</i> (Pikiran)	Pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.	Interval
<i>Power</i> (Kekuatan)		Menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan untuk menyelesaikan masalah.		
<i>Effort</i> (Usaha)		Merasa pantas memiliki uang dari apa yang telah dikerjakannya.		
<i>Inadequacy</i> (Kekurangan)		Merasa tidak cukup memiliki uang/takut dengan kekurangan.		
<i>Retention</i> (Menyimpan)		Memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang		
<i>Security</i> (Keamanan)		Pandangan kuno tentang uang/ menganggap uang lebih baik disimpan sendiri		

			tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.	
2	<i>Financial Knowledge</i> (X ₂) adalah pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif (Alexander & Pamungkas, 2019).	Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi (<i>Personal General Finance Knowledge</i>) <hr/> Pengetahuan Tabungan dan Pinjaman (<i>Saving and browwing Knowledge</i>) <hr/> Pengetahuan Asuransi (<i>Insurance Knowledge</i>) <hr/> Pengetahuan Investasi (<i>Investment Knowledge</i>)	Pemahaman seseorang mengenai pengetahuan dasar keuangan pribadi yang terdiri dari: 1) Evaluasi Pemasukan dan Pengeluaran 2) Perencanaan Keuangan <hr/> Pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan produk-produk serta kelebihan dan kekurangan dari tabungan dan pinjaman. <hr/> Pengetahuan dasar seseorang tentang asuransi dan produk-produknya. <hr/> Pengetahuan dasar seseorang tentang investasi dan produk-produknya.	Interval
3	<i>Locus of Control</i> (X ₃), adalah cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia merasa atau tidak mengendalikan perilaku yang terjadi padanya dengan kata lain adalah sebuah upaya untuk melawan sifat egois dan nafsu pribadi terhadap segala sesuatu, termasuk <i>Locus of Control</i> / kontrol diri dalam hal mengelola uang (harta) (Sriwijaya, 2017).	Skill (Keterampilan) <hr/> Ability (Kemampuan) <hr/> Nasib <hr/> Takdir <hr/> Orang lain	Dapat mengatur <i>cashflow</i> dengan baik <hr/> Dapat melakukan <i>financial check up</i> dengan baik, seperti menghitung rasio utang, rasio likuiditas, rasio tabungan, dan rasio solvabilitas. <hr/> Seberapa percaya seseorang bahwa nasib mempengaruhi sikap keuangan pribadi. <hr/> Seberapa percaya seseorang bahwa takdir mempengaruhi sikap keuangan pribadi <hr/> Seberapa percaya seseorang bahwa orang lain mempengaruhi sikap keuangan pribadi.	Interval

4	<p><i>Islamic Financial Planning</i> dengan pola <i>Sakinah Finance</i> (Y), yaitu bagaimana mengelola keuangan supaya tercapainya tujuan dari <i>maqashid syari'ah</i> sebagai sarana ibadah, yaitu dengan melakukan <i>managing income, managing needs, managing dreams/wants, managing surplus/deficit, managing contingency</i> (Tamanni & Mukhlisin, 2013) dalam (Fauzyan, 2018).</p>	<p><i>Managing Income</i> (Mengelola Pendapatan)</p>	<p>Mengelola pendapatan keluarga dengan menentukan sumber pendapatan yang diperoleh dari yang halal, sebagai penentu keberkahan dan kesejahteraan dalam jangka panjang.</p>	Interval
		<p><i>Managing Needs</i> (Mengelola kebutuhan)</p>	<p>Mengatur kebutuhan konsumsi keluarga terhadap semua keperluan yang bersifat <i>dharuriyat</i> dan (sebagian kecil) <i>hajiyyat</i> dalam menjaga atau memelihara aspek aspek agama, jiwa, harta, keturunan dan intelek..</p>	
		<p><i>Managing dreams/wants</i> (Mengelola impian dan keinginan).</p>	<p>Memisahkan antara <i>needs and wants</i> (kebutuhan dan keinginan) dengan menjadikan prinsip <i>qana'ah</i> sebagai alternatif gaya hidup dalam membatasi keinginan yang berlebihan.</p>	
		<p><i>Managing surplus and Deficit</i> (Mengelola surplus dan defisit)</p>	<p>Cara menghadapi berbagai situasi, baik situasi yang diharapkan (neraca berimbang surplus) maupun yang tidak diharapkan (defisit).</p>	
		<p><i>Managing Contingency</i> (Mengelola Ketidakpastian)</p>	<p>Mempersiapkan diri menghadapi risiko atau segala sesuatu yang mungkin terjadi di waktu yang akan datang, tetapi tidak bisa diprediksi secara pasti kejadiannya dan muncul.</p>	

5	<i>Religiosity</i> (M), adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya, dengan kata lain internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang dalam kehidupan sehari-harinya (Afriliasari & Nugroho, 2019) dan (Muhaimin, 2021).	Dimensi keyakinan (Ideologis)	Tingkat kepahamanan, keyakinan, dan pengamalan aqidah	Interval
		Dimensi peribadatan (<i>ritualistic</i>)	Tingkat ketaatan menjalankan ibadah	
		Dimensi pengalaman (eksperiansial)	Tingkat kebiasaan dalam berakhlak yang baik	
		Dimensi pengetahuan agama (intelektual)	Tingkat pengetahuan halal dan haram	

Sumber: Diolah penulis (2022)

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, berupa orang maupun wilayah yang menjadi sumber pengambilan sampel, sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sementara sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian (Abubakar, 2021).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Keluarga Muslim yang ada di Indonesia, yang merupakan generasi milenial (Gen-Y) yang lahir antara tahun 1980 sampai dengan tahun 2000 (yang berusia 22–42 tahun) (Badan Pusat Statistik, 2018). Hal ini didasarkan karena menurut Sundjaja et al., (2015) pada usia 20–30 tahun biasanya seorang individu mulai membangun landasan keuangan. Pada usia ini seseorang dalam proses meniti karir dibidang apapun dan harus menciptakan *financial habit*. Langkah tepat yang perlu dilakukan adalah menginvestasikan penghasilan, membeli *property*, membeli asuransi (jiwa, kesehatan dan lain-lain) serta merencanakan dana pensiun. Kemudian seorang individu dengan usia 30-40 tahun, pada masa ini seseorang mulai memantapkan landasan keuangan keluarga dengan langkah-langkah strategis antara lain, pemupukan asset dan menambah jumlah *financial* yang dimiliki.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, tahun dimulainya bonus demografi, generasi milenial berada pada rentang usia 20 tahun hingga 40

Liani Putri Indrianti, 2022

ISLAMIC FINANCIAL PLANNING DENGAN POLA SAKINAH FINANCE: ANALISIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DENGAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun. Usia tersebut adalah usia produktif yang akan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Tiga tahun menjelang era tersebut terjadi (2017), jumlah generasi milenial sudah dominan dibandingkan generasi lainnya. Menurut Susenas 2017, jumlah generasi milenial mencapai sekitar 88 juta jiwa atau 33,75 persen dari total penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* berupa *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis *sampling* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang mana penentuan sampelnya berdasarkan ciri-ciri, kriteria atau sifat tertentu dari populasi (Abubakar, 2021). Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini dibatasi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Muslim
2. Telah menikah/berkeluarga
3. Berusia 22 – 42 tahun
4. Usia pernikahan minimal 1 tahun

Untuk mengetahui cara pengambilan sampel karena jumlah populasinya diketahui, sehingga penulis menggunakan metode yang dikemukakan oleh Hair, et., al (2013) yang mana ukuran sampel harus sama atau lebih besar dari:

1. 10 kali jumlah terbesar dari indikator formatif mengukur satu konstruksi, atau
2. 10 kali jumlah terbesar jalur struktural yang diarahkan pada konstruksi tertentu dalam model struktural

Berdasarkan keterangan tersebut diketahui perolehan minimal sampel melihat dari jumlah indikator formatif terbesar pada variabel yang ada dan sampel yang diambil dihitung menggunakan 10 kali dari total indikator formatif yang ada pada setiap variabel, indikator formatif terbesar yaitu pada variabel *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance*, di mana jumlahnya adalah sepuluh indikator formatif sehingga dimasukkan ke formula di bawah ini:

$$(V1 + V2 + V3+. . .) \times 10 = n$$

Keterangan:

N = Ukuran Sampel

Vn = Jumlah Indikator tiap Variabel

Liani Putri Indrianti, 2022

ISLAMIC FINANCIAL PLANNING DENGAN POLA SAKINAH FINANCE: ANALISIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DENGAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari metode tersebut didapatkan perolehan minimal sampel sebagai berikut:

$$(10) \times 10 = 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Hair, et al., (2013) minimal sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 100 responden, dan sampel dihitung dari 10 kali dari total indikator formatif. Pada variabel *Financial Attitude* terdapat tujuh indikator formatif pengukuran, pada variabel *Financial Knowledge* terdapat lima indikator formatif, pada variabel *Locus of Control* terdapat lima indikator formatif, pada variabel *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* terdapat sepuluh indikator formatif, dan pada variabel Religiositas terdapat tujuh indikator formatif, sehingga untuk mendapatkan perolehan maksimal sampel dimasukkan ke dalam formula di bawah:

$$(7 + 5 + 5 + 10 + 7) \times 10 = 340$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Hair, et al., (2013), maka dalam penelitian ini sampel maksimal adalah sebanyak 340 responden, akan tetapi jika ukuran sampel yang didapatkan lebih besar hal ini meningkatkan presisi (yaitu, konsistensi) dari estimasi PLS-SEM.

3.6 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai teknik dan instrumentasi pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur variabel penelitian (Suryani & Hendryadi, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner atau angket. Kuesioner berisi serangkaian pertanyaan yang akan diisi melalui *google form* dengan responden dengan kriteria tertentu dan jumlah sampel penelitian yang telah ditentukan.

Skala pengukuran yang digunakan adalah *semantic differential*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi terhadap suatu produk, korporat, merek, dan sebagainya, di mana skala ini berisikan sifat-sifat bipolar (dua kutub) yang berlawanan (Simamora, 2018). Skala Pengukuran ini diperkenalkan oleh Charles Osgood pada 1957 yang menekankan pada aspek semantik sebuah kata.

Skala ini merupakan penyempurnaan dari Skala *Likert* yang tidak mampu menjangkau respon yang bersifat multidimensi.

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap dalam bentuk pilihan ganda atau *checklist*, tetapi tersusun dengan sebuah garis kontinum di mana nilai yang sangat negatif terletak di sebelah kiri sedangkan nilai yang sangat positif terletak di sebelah kanan atau juga didefinisikan skala ini selalu menunjukkan keadaan yang bertentangan (Siregar, 2017). Dalam penelitian ini, setiap ujung yang terdiri dari pernyataan yang bertolak belakang akan dipisahkan oleh satu garis kontinum yang berisi 7 buah angka yaitu dari angka 1 sampai dengan angka 7 dengan urutan dari kiri ke kanan.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data di antaranya yaitu:

1. Angket/kuesioner, yakni penyebaran daftar pertanyaan kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang telah menikah/berkeluarga di Indonesia yang termasuk generasi milenial (Gen-Y). Adapun data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 responden, yang mana dari sebanyak 34 provinsi yang ada di Indonesia masing-masing provinsi tersebut ada keterwakilan sampelnya. Penyebarannya dilakukan melalui kuesioner berupa *google form* dengan memanfaatkan fitur aplikasi Media Sosial seperti Whatsapp baik secara *personal chat*, maupun dengan memanfaatkan kontak responden yang berada dalam *grup whatsapp* kajian keislaman dan kajian umum lainnya. Selain itu juga penyebarannya dilakukan dengan memanfaatkan fitur *direct message* Instagram, Twitter, dan Telegram. Salah satu kendala ketika penyebaran kuesioner adalah terbatasnya informasi dan akses responden untuk mengklik tautan kuesioner, sehingga banyak responden yang tidak tuntas menyelesaikan isian. Selain itu adanya keterbatasan waktu responden menjadi salah satu penghambat, dimana notabene kesibukan seseorang yang sudah berumah tangga sangatlah kompleks sehingga responden kesulitan untuk menemukan irisan waktu senggang dalam melakukan isian kuesioner oleh karenanya peneliti harus *memfollow up* responden secara berkala.

Liani Putri Indrianti, 2022

ISLAMIC FINANCIAL PLANNING DENGAN POLA SAKINAH FINANCE: ANALISIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DENGAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Studi kepustakaan yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara menganalisis dan memahami dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal-jurnal, baik itu jurnal internasional seperti *Emerald Insight* dan beberapa jurnal nasional yang terindeks sinta. Referensi buku yang diakses secara langsung melalui perpustakaan kampus UPI dan beberapa *e-book* yang terpublikasi di *google scholar*. Referensi dari laporan data statistik yang diakses melalui *website* dengan domain milik pemerintah seperti OJK, KNEKS, BPS, dan sebagainya, serta literatur jenis lainnya yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji yang dalam penelitian ini adalah *Financial Attitude, Financial Knowledge, Locus of Control, Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance*, dan Religiositas.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk menilai seberapa baik suatu instrumen pada penelitian ataupun proses pengukuran terhadap konsep yang diharapkan (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Statistical Product and Service Solution V.21* (SPSS) dengan teknik *corrected item total correlation*.

Menurut Purwanto (2018) untuk mengetahui apakah butir-butir soal kuesioner untuk variabel-variabel tersebut valid atau tidak, maka kita cukup memperhatikan nilai yang ada dalam tabel "*Corrected Item-Total Corelation*". Dalam uji validitas, nilai *corrected item total correlation* ini disebut juga sebagai *r* hitung. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *r* hitung > *r* tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan valid.
2. Sementara, jika nilai *r* hitung < *r* tabel maka butir soal kuesioner dinyatakan tidak valid.

Adapun nilai *r* tabel untuk $\alpha = 0,05$, $n = 42$, $df = n-2 = 52-2 = 40$, adalah 0,312. Hasil data pengujian dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat *Financial Attitude*

No	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
FA1	Bagaimana tingkat kepentingan anda dalam pengelolaan keuangan untuk kehidupan saat ini dan masa depan keluarga?	0,387	0,312	Valid
FA2	Saya terbiasa menyusun perencanaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari untuk menjamin masa depan keluarga yang lebih baik	0,722	0,312	Valid
FA3	Uang pernah saya gunakan untuk menyelesaikan masalah ekonomi dalam kehidupan keluarga	0,816	0,312	Valid
FA4	Menurut saya uang sangat diperlukan untuk mendorong seseorang dalam memaksimalkan suatu pekerjaan	0,476	0,312	Valid
FA5	Uang adalah imbalan yang penting untuk saya dapatkan setelah saya melakukan suatu usaha atau pekerjaan	0,659	0,312	Valid
FA6	Saya pernah merasa kekurangan dalam kehidupan ekonomi jika saya tidak memiliki uang	0,651	0,312	Valid
FA7	Saya percaya bahwa menyimpan uang sendiri lebih aman dibandingkan disimpan di bank/lembaga keuangan sejenis lain	0,362	0,312	Valid

Sumber: Output Pengelohan SPSS (diolah penulis)

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat *Financial Knowledge*

No	Indikator	<i>Corrected Item-Total Corelation</i>	R Tabel	Keterangan
FK1	Saya mengetahui dan memahami konsep perencanaan keuangan dan cara mengevaluasi keuangan	0,395	0,312	Valid
FK2	Saya mengetahui sekaligus memahami produk-produk tabungan yang ada di lembaga keuangan	0,345	0,312	Valid
FK3	Saya mengetahui sekaligus memahami produk-produk pinjaman yang ada di lembaga keuangan	0,696	0,312	Valid
FK4	Saya mengetahui sekaligus memahami konsep asuransi berikut dengan resikonya	0,783	0,312	Valid
FK5	Saya mengetahui sekaligus memahami konsep investasi berikut dengan resikonya	0,497	0,312	Valid

Sumber: Output Pengelohan SPSS (diolah penulis)

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat *Locus of Control*

No	Indikator	<i>Corrected Item-Total Corelation</i>	R Tabel	Keterangan
LC1	Saya mengerti cara mengatur <i>Cash Flow</i> (arus kas) keuangan pribadi atau keluarga dengan baik.	0,645	0,312	Valid
LC2	Saya terbiasa melakukan <i>Financial check up</i> (menghitung rasio utang, dan tabungan) untuk mengatur keuangan keluarga yang lebih baik	0,695	0,312	Valid

Liani Putri Indrianti, 2022

ISLAMIC FINANCIAL PLANNING DENGAN POLA SAKINAH FINANCE: ANALISIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DENGAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

LC3	Menurut saya, nasib keuangan yang baik bisa memengaruhi cara saya mengatur keuangan sehari-hari lebih teratur	0,506	0,312	Valid
LC4	Sebaik apapun perencanaan keuangan, pada akhirnya takdir yang menentukan kondisi keuangan keluarga di masa depan	0,364	0,312	Valid
LC5	Menurut saya, saran dan motivasi eksternal (dari orang lain) dapat memengaruhi pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik.	0,463	0,312	Valid

Sumber: Output Pengelohan SPSS (diolah penulis)

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Religiositas

No	Indikator	<i>Corrected Item-Total Corelation</i>	R Tabel	Keterangan
R1	Saya meyakini bahwa Allah subhanahu wata'ala tidak menyukai orang yang boros dan berlebih-lebihan dalam pengelolaan keuangannya	0,344	0,312	Valid
R2	Saya sering <i>menyisihkan</i> sebagian pendapatan keluarga untuk berzakat sebagai wujud dalam menjalankan ibadah <i>mahdhah</i> kepada Allah subhanahu wa ta'ala	0,377	0,312	Valid
R3	Saya dan keluarga boleh menggunakan barang atau jasa yang haram ketika dalam keadaan dharurat.	0,747	0,312	Valid
R4	Saya dan keluarga perlu bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah agar terhindar	0,830	0,312	Valid

Liani Putri Indrianti, 2022

ISLAMIC FINANCIAL PLANNING DENGAN POLA SAKINAH FINANCE: ANALISIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DENGAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dari <i>maysir</i> (judi), <i>gharar</i> (ketidakjelasan), dan <i>riba</i> .			
R5	Saya dan keluarga merasa menyesal ketika menggunakan uang secara berlebih-lebihan (<i>isyraf/tabdzir</i>)	0,881	0,312	Valid
R6	Menurut saya lebih penting mengalokasikan anggaran kebutuhan keluarga berdasarkan prinsip gaya hidup daripada tingkat <i>masalah</i> (manfaat)	0,398	0,312	Valid
R7	Menurut saya memperoleh pendapatan/gaji dari hasil bunga bank konvensional adalah sesuatu yang tidak diperbolehkan	0,881	0,312	Valid

Sumber: Output Pengelohan SPSS (diolah penulis)

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat *Islamic Financial Planning* dengan Pola *Sakinah Finance*

No	Indikator	<i>Corrected Item-Total Corelation</i>	R Tabel	Keterangan
IFPSF1	Saya meyakini penghasilan keluarga saya diperoleh dari cara yang halal dan <i>thayyib</i> .	0,391	0,312	Valid
IFPSF2	Saya terbiasa mengalokasikan anggaran belanja sesuai dengan skala prioritas kebutuhan keluarga	0,486	0,312	Valid
IFPSF3	Saya memprioritaskan kewajiban utang sebagai pengeluaran pertama setiap menerima gaji/pendapatan	0,361	0,312	Valid
IFPSF4	Sebelum belanja kebutuhan pokok, saya terbiasa menyisihkan	0,394	0,312	Valid

Liani Putri Indrianti, 2022

ISLAMIC FINANCIAL PLANNING DENGAN POLA SAKINAH FINANCE: ANALISIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DENGAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	uang untuk kewajiban berzakat/infak/sedekah setiap kali menerima gaji/pendapatan			
IFPSF5	Saya terbiasa menyisihkan uang dari pendapatan bulanan untuk kebutuhan dana emergensi (keadaan/kondisi di luar dugaan)	0,351	0,312	Valid
IFPSF6	Mencatat hak - hak waris anggota keluarga adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan	0,664	0,312	Valid
IFPSF7	Saya terbiasa menyisihkan uang untuk merencanakan Haji/Umrah, Qurban, dan Liburan sebagai pencapaian impian keluarga	0,491	0,312	Valid
IFPSF8	Saya rutin mencatat pendapatan dan pengeluaran keuangan keluarga setiap bulan	0,429	0,312	Valid
IFPSF9	Saya perlu mempersiapkan tabungan pendidikan anak, sejak anak-anak masih kecil	0,312	0,312	Valid
IFPSF10	Saya terbiasa menyisihkan uang dari gaji/pendapatan bulanan untuk tabungan dana pensiun/investasi/takaful keluarga (asuransi keluarga)	0,462	0,312	Valid

Sumber: Output Pengelohan SPSS (diolah penulis)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada tabel diatas, diketahui bahwa seluruh indikator dari variabel *Financial Attitude* (X1), *Financial Knowledge* (X2), *Locus of Control* (X3), Religiositas (M) dan *Islamic Financial Planning* dengan Pola *Sakinah Finance* (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan lolos uji validitas.

Liani Putri Indrianti, 2022

ISLAMIC FINANCIAL PLANNING DENGAN POLA SAKINAH FINANCE: ANALISIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DENGAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah melakukan uji validitas, instrumen harus melewati uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat bahwa instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali (Hidayat & Sadewa, 2020). Uji reliabilitas variabel penelitian dilakukan pada *Statistical Product and Service Solution* V.21 (SPSS) dengan nilai *Cronbach's Alpha*. Adapun dasar keputusan uji reliabilitas (Raharjo, 2019):

1. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.
2. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* < r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak reliabel.

Selanjutnya mengenai kriteria pengujian reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel dengan melihat nilai dari koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,7 maka instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitas.

Tabel 3.7
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	R Tabel	Keterangan
<i>Financial Attitude</i>	0,829	0,7	Reliabel
<i>Financial Knowledge</i>	0,716	0,7	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,775	0,7	Reliabel
Religiositas	0,842	0,7	Reliabel
<i>Islamic Financial Planning</i> dengan Pola <i>Sakinah Finance</i>	0,787	0,7	Reliabel

Sumber: Output Pengolahan SPSS

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian pada Tabel 3.3, diketahui bahwa pada seluruh variabel *Financial Attitude* (X1), *Financial Knowledge* (X2), *Locus of Control* (X3), Religiositas (M) dan *Islamic Financial Planning* dengan Pola *Sakinah Finance* (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai r tabel sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Setelah dari kedua pengujian yakni validitas dan reliabilitas, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS). Analisis

Liani Putri Indrianti, 2022

ISLAMIC FINANCIAL PLANNING DENGAN POLA SAKINAH FINANCE: ANALISIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DENGAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini, sedangkan analisis SEM-PLS digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua, ketiga dan keempat. Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai analisis deskriptif dan analisis SEM-PLS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris mengenai data yang telah terkumpul dalam hasil penelitian (Ferdinand, 2014). Prosedur yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian adalah sebagai berikut:

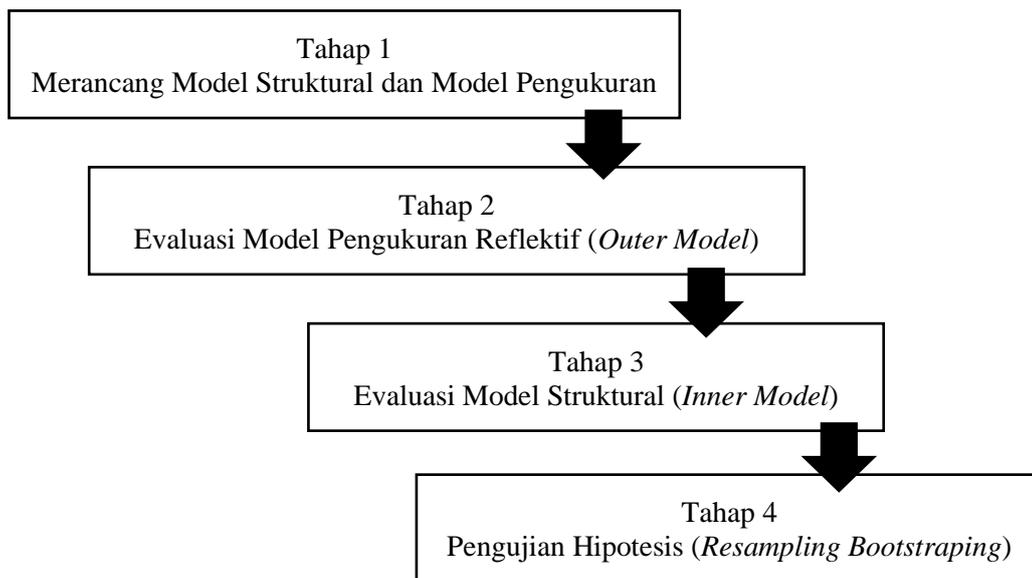
1. *Editing*, yaitu melakukan pemeriksaan kembali data hasil jawaban yang telah diberikan kepada responden. Pemeriksaan tersebut berkaitan dengan kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. *Coding*, yaitu memberikan kode berupa angka pada kuesioner dari jawaban responden. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data.
3. *Scoring*, yaitu pemberian skor untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada
4. *Tabulating*, yaitu proses mengubah data dari instrumen pengumpulan data menjadi tabel-tabel data, di mana data tersebut hendak ditelaah atau diuji secara sistematis.
5. Kategorisasi, yaitu proses menyimpulkan masing-masing variabel berdasarkan kategorisasi yang telah ditentukan.

3.8.2 Analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Square* (SEM-PLS). *Partial Least Square* (PLS) merupakan teknik alternatif pada analisis SEM di mana data yang digunakan tidak mengharuskan berdistribusi normal multivariat sehingga dalam penerapannya asumsi normalitas tidak diperlukan. Pada PLS nilai variabel laten diestimasi sesuai kombinasi linear dari variabel-variabel *manifest* yang terkait dengan variabel laten serta diperlakukan untuk mengganti variabel *manifest*.

Pendekatan SEM-PLS berasumsi, di antaranya: menggunakan ukuran sampel yang relatif kecil, tidak mengharuskan randomisasi sampel dengan demikian sampel yang dipilih dengan pendekatan *non-probability*, seperti '*purposive sampling*' dan sejenisnya digunakan, PLS memberi kelonggaran terhadap keharusan adanya skala pengukuran interval, PLS digunakan sebagai prosedur yang digunakan untuk mengembangkan teori pada tahap awal Ghozali, (2014).

Berikut ini, terdapat empat tahapan dalam analisis SEM-PLS (Ghozali, 2014). dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1
Tahapan Analisis SEM-PLS

Sumber: Ghozali (2014)

Selanjutnya, dalam menentukan kategori jawaban yang termasuk golongan tinggi, sedang atau rendah digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.8
Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber: Azwar (2012)

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoritis ((skor min + skor maks)/2)

Liani Putri Indrianti, 2022

ISLAMIC FINANCIAL PLANNING DENGAN POLA SAKINAH FINANCE: ANALISIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DENGAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

σ = Simpangan baku teoritis ((skor maks – skor min)/6)

3.8.2.1 Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Pengukuran (*Outer Model*)

Model struktural atau *inner model* menggambarkan model hubungan antar variabel laten yang dibentuk berdasarkan substansi teori. Model persamaan untuk *inner model* adalah sebagai berikut:

$$D = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

D menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen),

ξ adalah vektor variabel laten eksogen,

ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*).

PLS pada dasarnya didesain untuk model rekursif, sehingga terdapat hubungan antar variabel laten yang disebut *causal chain system* dengan bentuk persamaan:

$$D_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan:

i .. b menyatakan indeks *range* sepanjang i dan b

j menyatakan jumlah variabel laten endogen

β_{ji} dan γ_{jb} menyatakan koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan eksogen (ξ)

ζ_j menyatakan tingkat kesalahan pengukuran (*inner residual variable*)

Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance*, sedangkan variabel laten eksogennya adalah *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Locus of Control*, dan *Religiosity*.

Langkah selanjutnya setelah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun *inner model* yaitu merancang model pengukuran (*outer model*). Model yang sering disebut sebagai *outer relation* atau *measurement model* adalah model yang menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan adalah blok indikator reflektif dengan persamaan sebagai berikut:

Liani Putri Indrianti, 2022

$$X = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x \dots\dots\dots (3.3)$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

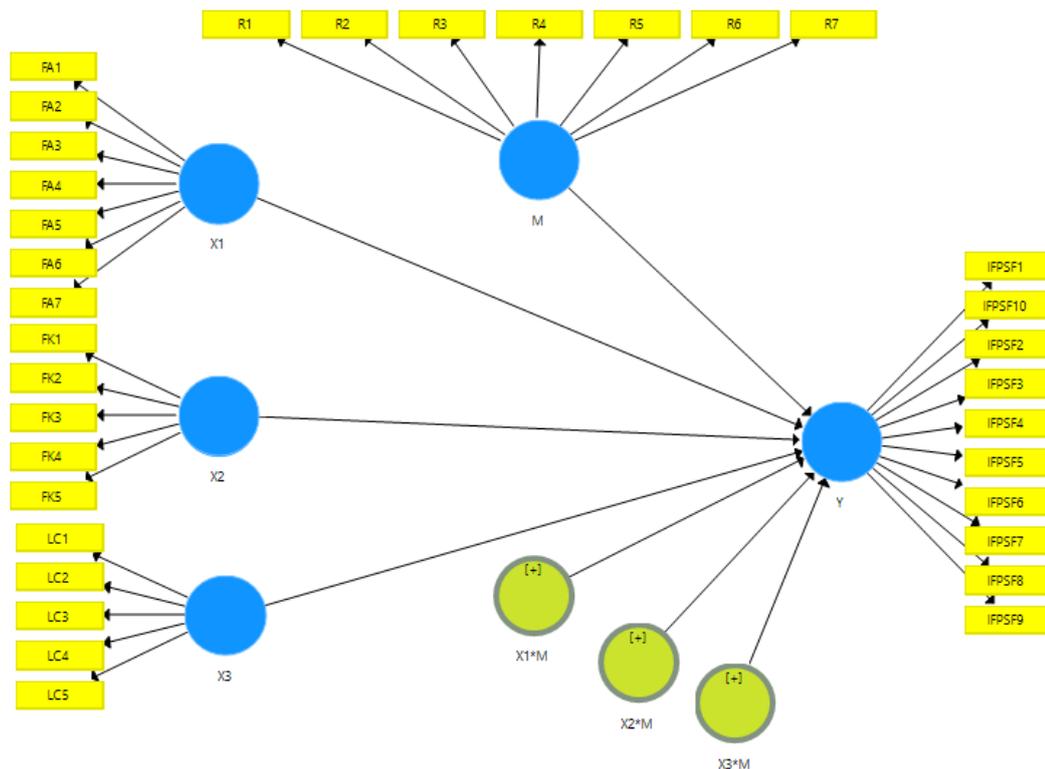
X menyatakan indikator untuk variabel laten eksogen (ξ)

Y menyatakan indikator untuk variabel laten endogen (η)

Λ_x, Λ_y menyatakan *loading matrix* yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya.

ε_x dan ε_y adalah simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Adapun *outer model* dalam penelitian ini dibangun dalam indikator-indikator yang telah dipaparkan sebelumnya, di mana variabel laten endogen *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* dibangun dengan lima indikator melalui sepuluh instrumen pertanyaan (IFPSF1, IFPSF2, IFPSF3, IFPSF4, IFPSF5, IFPSF6, IFPSF7, IFPSF8, IFPSF9, IFPSF10), variabel laten eksogen *Financial Attitude* dibangun oleh enam indikator melalui tujuh instrumen pertanyaan (FA1, FA2, FA3, FA4, FA5, FA6, FA7) variabel laten eksogen *Financial Knowledge* dibangun oleh empat indikator melalui lima instrumen pertanyaan (FK1, FK2, FK3, FK4, FK5), variabel laten eksogen *Locus of Control* dibangun oleh lima indikator melalui lima instrumen pertanyaan (LC1, LC2, LC3, LC4, LC5), dan variabel laten eksogen *Religiosity* dibangun oleh empat indikator melalui tujuh instrumen pertanyaan (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7). Berikut ini adalah gambar rancangan model penelitian:



Gambar 3.2
Rancangan Model Penelitian
Sumber: Diolah Penulis (2022)

3.8.2.2 Evaluasi Model Pengukuran Reflektif (*Outer Model*)

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (*valid* dan *reliabel*). Sehingga dalam evaluasi ini akan menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut:

- a. **Convergent Validity**, pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya korelasi skor indikator dengan total skor konstruk di mana setiap item indikator harus *convergent* atau mempunyai *share* proporsi varian yang tinggi. Untuk mengukur tingkat validitas konvergen ini, dilihat pada hasil pengujian *loading factors*. Indikator dikatakan valid jika *loading factor* ≥ 0.70 . Namun menurut Chin dalam (Ghozali, 2014) bahwa untuk penelitian tahap awal nilai *loading factors* 0,5-0,6 dianggap cukup baik.

Liani Putri Indrianti, 2022

ISLAMIC FINANCIAL PLANNING DENGAN POLA SAKINAH FINANCE: ANALISIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DENGAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. *Average Variance Extracted (AVE)*, pengujian ini untuk mengetahui tingkat variabel laten dalam menjelaskan setiap indikator. Nilai AVE harus di atas 0.50.
- c. *Composite Reliability*, pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat masalah terkait dengan pengukuran reliabilitas. Penelitian terbebas dari masalah reliabilitas apabila nilai *composite reliability* lebih dari 0.70. *Composite reliability* merupakan uji alternatif lain dari *cronbach's alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *cronbach's alpha*.
- d. *Discriminant Validity*, pengujian ini dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted (AVE)*. Prediksi dikatakan memiliki nilai AVE yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.

3.8.2.3 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Penjelasananya adalah sebagai berikut:

- a. *R-Square (R²)*, uji ini bertujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel *dependent* yang dijelaskan oleh semua variabel *independent*. Menurut Chin (1998) hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”. Interpretasinya yaitu perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten *independent* tertentu terhadap variabel laten *dependent* apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.
- b. *Multicollinearity*, analisis ini bertujuan untuk mengetahui bahwa suatu konstruk yang diukur benar-benar berbeda dengan konstruk lainnya. Pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model SEM-PLS dilihat dari nilai *tolerance*

atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* < 0.20 atau nilai VIF > 5 maka diduga terdapat multikolinearitas.

- c. **F-Square (F²)** untuk *effect size* yaitu untuk menganalisis tingkat prediktor variabel laten apakah lemah, medium atau besar pada tingkat struktural dengan nilai F2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35.
- d. **Q-Square (Q²)** yaitu analisis untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut: $Q^2 = 1 - (1 - R^2_1)(1 - R^2_2)$
- e. **Goodness of Fit (GoF)**, dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam output SmartPLS. Kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38 yang dikategorikan kecil, medium dan besar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut: $GoF = \sqrt{AVE} \times R^2$

3.8.2.4 Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tahap selanjutnya pada pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik dilihat dari nilai *p-value*, apabila nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_a diterima dan begitu pun sebaliknya (Hair, et al., 2013). Berikut adalah rumusan hipotesis penelitian yang diajukan:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta = 0$, artinya *Financial Attitude* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* pada keluarga muslim di Indonesia.

$H_a : \beta > 0$, artinya *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* pada keluarga muslim Indonesia.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta = 0$, artinya *Financial Knowledge* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* pada keluarga muslim di Indonesia.

$H_a : \beta > 0$, artinya *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* pada keluarga muslim di Indonesia.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta = 0$, artinya tingkat *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* pada keluarga muslim di Indonesia.

$H_a : \beta > 0$, artinya tingkat *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* pada keluarga muslim di Indonesia.

d. Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta = 0$, artinya tingkat Religiositas tidak berpengaruh dalam memoderasi *Financial Attitude* terhadap *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* pada keluarga muslim di Indonesia.

$H_a : \beta > 0$, artinya tingkat Religiositas berpengaruh positif dalam memoderasi *Financial Attitude* terhadap *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* pada keluarga muslim di Indonesia.

e. Hipotesis Kelima

$H_0 : \beta = 0$, artinya tingkat Religiositas tidak berpengaruh dalam memoderasi *Financial Knowledge* terhadap *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* pada keluarga muslim di Indonesia.

$H_a : \beta > 0$, artinya tingkat Religiositas berpengaruh positif dalam memoderasi *Financial Knowledge* terhadap *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* pada keluarga muslim di Indonesia.

f. Hipotesis Keenam

$H_0 : \beta = 0$, artinya tingkat Religiositas tidak berpengaruh dalam memoderasi *Locus of Control* terhadap *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* pada keluarga muslim di Indonesia.

$H_a : \beta > 0$, artinya tingkat Religiositas berpengaruh positif dalam memoderasi *Locus of Control* terhadap *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* pada keluarga muslim di Indonesia.